

# **PENGARUH TINGKAT LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh:

**E. Yudhistira K.U, Yayat Giyatno, dan Tohir  
(Dosen Universitas Jenderal Soedirman)**

## **ABSTRAKS**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh rasio current ratio terhadap return on investment, pengaruh rasio debt to equity ratio terhadap return on investment, pengaruh rasio debt to total asset terhadap return on investment, pengaruh rasio total assets turn over terhadap return on investment, pengaruh rasio fixed assets turn over terhadap return on investment, dan untuk menganalisis rasio keuangan yang berpengaruh paling besar terhadap return on investment.*

*Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan analisis linier berganda dapat disimpulkan*

- 1. Berdasarkan hasil uji F dapat disimpulkan rasio likuiditas (current ratio), solvabilitas (debt equity ratio dan debt to total asset) dan aktivitas (total asset turnover) secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan uji t dapat disimpulkan rasio likuiditas (current ratio), solvabilitas (debt to equity ratio) dan aktivitas (total assets turnover) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan Debt to total assets dan fixed assets turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.*
- 2. Total assets turn over memberikan pengaruh yang paling besar terhadap return on investment. Hal ini menunjukkan peningkatan perputaran total aktiva yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan omset penjualan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.*

**Kata kunci : Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas**

## **1. PENDAHULUAN**

Pemilik perusahaan, manajer, kreditur, investor dan pemerintah berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan penyedia informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Harahap 2007:121). Keputusan yang akan diambil oleh para pemakai laporan keuangan, tentu saja membutuhkan evaluasi terlebih dahulu atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (kas atau setara kas), serta kepastian dari hasil tersebut. Kemampuan ini akhirnya akan menentukan kemampuan perusahaan, misalnya kemampuan membayar kepada karyawan dan

pemasok, kemampuan pembayaran bunga, pembayaran kembali pinjaman dan tentu saja pembagian penghasilan kepada pemilik. Para pemakai laporan keuangan dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dengan lebih baik kalau mereka mendapatkan informasi yang difokuskan pada posisi keuangan, *earnings*, perubahan posisi keuangan dan laporan arus kas perusahaan. Informasi akan lebih bermanfaat jika dapat membantu investor dalam memprediksi hasil di masa yang akan datang.

Informasi keuangan yang disampaikan antara lain informasi profitabilitas, likuiditas dan rasio solvabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2000: 130). Rasio profitabilitas mengukur keberhasilan manajemen sebagaimana ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh penjualan dan investasi. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi berarti perusahaan akan beroperasi pada tingkat biaya rendah yang akhirnya akan menghasilkan laba yang tinggi. Dengan semua rasio profitabilitas, perbandingan dari sebuah perusahaan dengan perusahaan serupa dapat dinilai dengan pasti. Hanya dengan melakukan perbandingan dapat menilai apakah profitabilitas dari suatu perusahaan baik atau buruk.

Selain profitabilitas, perusahaan membutuhkan informasi likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebijakan finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Semakin tinggi likuiditas maka semakin besar kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek (Sartono, 2000:121-122). Likuiditas sangat penting bagi kreditor jangka panjang dan para pemegang saham yang akhirnya ingin mengetahui prospek dari deviden dan pembayaran bunga di masa yang akan datang.

Informasi yang bisa diperoleh dari laporan keuangan lainnya adalah rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut di likuidasi, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Munawir, 2007:32). Semakin tinggi proporsi pinjaman meningkatkan risiko perusahaan. Misalnya industri dengan modal yang intensif cenderung untuk menggunakan tingkat modal pinjaman yang

tinggi untuk mendanai *property, plan, and equipment*-nya. Pinjaman untuk mendanai kegiatan semacam itu harus bersifat jangka panjang agar sesuai dengan jangka waktu aset yang diperoleh. Solvabilitas ditunjukkan dengan perbandingan *debt to total capital, debt to equity*. Semakin tinggi rasio hutang maka semakin tinggi beban perusahaan dalam membayar bunga hutang sehingga dapat menurunkan *return on investment*.

Penelitian tentang variabel yang berpengaruh terhadap profitabilitas dilakukan oleh Ermadiani dan Andriyanto (2002) dapat diketahui ada pengaruh antara likuiditas terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan perubahan dalam likuiditas berpengaruh terhadap perubahan dalam profitabilitas. Hal ini didukung dengan penelitian Hastuti (2010) menunjukkan adanya pengaruh negatif dari likuiditas terhadap profitabilitas. Artinya, apabila terdapat peningkatan rasio lancar dengan anggapan variabel konstan, maka akan diikuti dengan penurunan profitabilitas.

Penelitian Hastuti (2010) juga menunjukkan adanya pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas. Pengaruh yang terjadi adalah pengaruh negatif, artinya peningkatan hutang perusahaan bisa berpengaruh terhadap penurunan keuntungan perusahaan. Hasil penelitian lainnya yang menunjukkan adanya pengaruh leverage terhadap profitabilitas dilakukan oleh Aminatuzzahra (2009) yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas.

Variabel lain yang berpengaruh terhadap profitabilitas sesuai hasil penelitian Sukur (2009) adalah variabel aktivitas. Dalam penelitian Sukur (2009) aktivitas diukur dengan *total assets turn over*, menunjukkan adanya pengaruh positif rasio aktivitas terhadap rasio profitabilitas. Hal ini menunjukkan peningkatan aktivitas perusahaan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut maka dilakukan penelitian ulang yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut meliputi perbedaan perusahaan dan periode penelitian. Hal ini perlu dilakukan karena perkembangan perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia sangat dinamis, sehingga setiap tahun mengalami perubahan. Adanya perubahan ini perlu dianalisis konsistensinya pengaruhnya terhadap profitabilitas, sehingga menjadi dasar bagi investor untuk

memutuskan investasi dengan harapan memperoleh keuntungan dari perusahaan yang memiliki profitabilitas baik.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah rasio *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on investment*?
2. Apakah rasio *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on investment*?
3. Apakah rasio *debt to total asset* berpengaruh negatif terhadap *return on investment*?
4. Apakah rasio *total assets turn over* berpengaruh positif terhadap *return on investment*?
5. Apakah rasio *fixed assets turn over* berpengaruh positif terhadap *return on investment*?
6. Rasio manakah yang berpengaruh paling besar terhadap *return on investment* diantara *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to total asset*, *total assets turn over* dan *fixed assets turn over*?

## 2. METODE PENELITIAN DAN ANALISIS

### Metode Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari populasi perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2008-2010. Penarikan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu penarikan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008-2010.
- b. Perusahaan memiliki laporan keuangan yang telah diaudit per 31 Desember untuk tahun 2008-2010 yang dapat diakses peneliti melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau [www.bei.co.id](http://www.bei.co.id).
- c. Perusahaan memiliki laporan keuangan yang telah diaudit per 31 Desember untuk tahun 2008-2010 yang dapat dilihat di ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) 2011.

- d. Perusahaan tersebut melakukan pembagian dividen berturut-turut selama periode pengamatan (2008-2010).
- e. Perusahaan tidak *delisting* selama periode pengamatan (2008-2010).

### Metode Analisis

1. Untuk menguji hipotesis digunakan analisis *regresi linier berganda* (Supranto, 2001: 272).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

a = konstanta

Y = Profitabilitas

X<sub>1</sub> = *Cash ratio*

X<sub>2</sub> = *Debt to equity ratio*

X<sub>3</sub> = *Debt to total asset ratio*

X<sub>4</sub> = *Total assets turnover*

X<sub>5</sub> = *Fixed assets turnover*

e = Standar Error

2. Uji F dan uji t

Untuk menguji pengaruh likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas secara simultan digunakan uji F. Untuk menguji hipotesis kedua tentang pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to total asset*, *total assets turn over* dan *fixed assets turn over* terhadap profitabilitas secara parsial digunakan uji t

3. Elastisitas

Analisis elastisitas digunakan untuk menguji variabel yang paling berpengaruh terhadap *return on investment*.

### Hasil dan Pembahasan

1. Analisis regresi model 1

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi dilakukan untuk menguji pengaruh rasio

likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap rasio profitabilitas. Hasil analisis regresi tersebut dapat dilihat pada tabel 3. Berdasarkan tabel 3 dapat dibuat persamaan regresi linier ganda sebagai berikut:

$$ROI = -0,357 + 1,054CR - 3,193DER + 1,621DTA + 3,133TAT + 0,200FAT + e$$

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,386, artinya variasi profitabilitas (*return on investment*) 38,6 persen dapat dijelaskan oleh variasi variabel *current ratio*, *debt equity ratio*, *debt to total asset*, *total asset turnover* dan *fixed asset turnover* sedangkan sisanya sebesar 61,4 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui nilai F hitung sebesar 5,666, sedangkan F tabel pada tingkat keyakinan 95 persen dan derajat kebebasan ( $df_1=5, df_2=45$ ) sebesar 2,4221. Jadi F hitung > F tabel, sehingga F hitung berada di daerah penolakan  $H_0$ ,  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama *current ratio*, *debt equity ratio*, *debt to total asset*, *total asset turnover* dan *fixed asset turnover* terhadap profitabilitas (*return on investment*).

Pengujian secara parsial dilakukan dengan uji t. Berdasarkan hasil uji t diperoleh t hitung variabel *current ratio* sebesar 2,385. Nilai t tabel pada tingkat keyakinan 95 persen dan derajat kebebasan sebesar  $45 = 2,0141$ . Jadi t hitung lebih besar dari t tabel, sehingga t hitung berada di daerah penolakan  $H_0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel *current ratio* terhadap profitabilitas (*return on investment*).

Berdasarkan hasil uji t diperoleh t hitung variabel *debt to equity ratio* sebesar -2,537. Nilai t tabel pada tingkat keyakinan 95 persen dan derajat kebebasan sebesar  $45 = 2,0141$ . Jadi t hitung lebih kecil dari -t tabel (-2,0141), sehingga t hitung berada di daerah penolakan  $H_0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas (*return on investment*).

Berdasarkan hasil uji t diperoleh t hitung variabel *debt to total asset* sebesar 0,735. Nilai t tabel pada tingkat keyakinan 95 persen dan derajat kebebasan sebesar  $45 = 2,0141$ . Jadi t hitung berada diantara t tabel dan -t tabel, sehingga t

hitung berada di daerah penerimaan  $H_0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel *debt to total asset* terhadap profitabilitas (*return on investment*).

Berdasarkan hasil uji t diperoleh t hitung variabel *total asset turnover* sebesar 2,548. Nilai t tabel pada tingkat keyakinan 95 persen dan derajat kebebasan sebesar  $45 = 2,0141$ . Jadi t hitung lebih besar dari t tabel, sehingga t hitung berada di daerah penolakan  $H_0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel *total asset turnover* terhadap profitabilitas (*return on investment*).

Berdasarkan hasil uji t diperoleh t hitung variabel *fixed asset turnover* sebesar 0,903. Nilai t tabel pada tingkat keyakinan 95 persen dan derajat kebebasan sebesar  $45 = 2,0141$ . Jadi t hitung berada diantara t tabel dan  $-t$  tabel, sehingga t hitung berada di daerah penerimaan  $H_0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel *current ratio* terhadap profitabilitas (*return on investment*).

## 2. Analisis regresi model 2

Analisis regresi model ke dua ini dilakukan karena adanya variabel bebas yang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu *debt to total assets* dan *fixed assets turnover*. Hasil analisis regresi model 2 dapat dibuat persamaan regresi linier ganda sebagai berikut:

$$ROI = 0,878 + 0,967CR - 2,758DER + 3,512TAT + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui nilai koefisien regresi variabel *current ratio* sebesar 0,967. Hal ini berarti jika variabel lain dalam keadaan konstan maka peningkatan *current ratio* satu kali akan berpengaruh terhadap peningkatan *return on investment* sebesar 0,967 persen.

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui nilai koefisien regresi variabel *debt equity ratio* sebesar -2,758. Hal ini berarti jika variabel lain dalam keadaan konstan maka peningkatan *debt equity ratio* satu kali akan berpengaruh terhadap penurunan *return on investment* sebesar -2,758 persen.

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui nilai koefisien regresi variabel *total assets turnover* sebesar 3,512. Hal ini berarti jika variabel lain dalam keadaan konstan maka peningkatan *total assets turnover* satu kali akan berpengaruh terhadap peningkatan *return on investment* sebesar 3,512 persen.

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,371, artinya variasi profitabilitas (*return on investment*) 37,1 persen dapat dijelaskan oleh variasi variabel *current ratio*, *debt equity ratio* dan *total asset turnover* sedangkan sisanya sebesar 62,9 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui nilai F hitung sebesar 9,223, sedangkan F tabel pada tingkat keyakinan 95 persen dan derajat kebebasan ( $df_1=3, df_2=47$ ) sebesar 2,8024. Jadi F hitung  $>$  F tabel, sehingga F hitung berada di daerah penolakan  $H_0$ ,  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama *current ratio*, *debt equity ratio* dan *total asset turnover* terhadap profitabilitas (*return on investment*).

Pengujian secara parsial dilakukan dengan uji t. Berdasarkan hasil uji t diperoleh t hitung variabel *current ratio* sebesar 2,279. Nilai t tabel pada tingkat keyakinan 95 persen dan derajat kebebasan sebesar 47 = 2,0117. Jadi t hitung lebih besar dari t tabel, sehingga t hitung berada di daerah penolakan  $H_0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel *current ratio* terhadap profitabilitas (*return on investment*).

Berdasarkan hasil uji t diperoleh t hitung variabel *debt to equity ratio* sebesar -2,358. Nilai t tabel pada tingkat keyakinan 95 persen dan derajat kebebasan sebesar 47 = 2,0117. Jadi t hitung lebih kecil dari -t tabel (-2,0141), sehingga t hitung berada di daerah penolakan  $H_0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas (*return on investment*).

Berdasarkan hasil uji t diperoleh t hitung variabel *total asset turnover* sebesar 3,034. Nilai t tabel pada tingkat keyakinan 95 persen dan derajat kebebasan sebesar 47 = 2,0117. Jadi t hitung lebih besar dari t tabel, sehingga t hitung berada di daerah penolakan  $H_0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel *total asset turnover* terhadap profitabilitas (*return on investment*).

### 3. Elastisitas

Elastisitas digunakan untuk mengetahui variabel yang berpengaruh paling besar. Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui elastisitas variabel *total assets turnover* paling besar, artinya *total assets turnover* merupakan variabel yang



paling besar pengaruhnya terhadap profitabilitas, selanjutnya diikuti oleh variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio*.

### 3. PEMBAHASAN

#### 1. Pengaruh rasio likuiditas terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat diketahui rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*return on investment*). Hal ini berarti peningkatan likuiditas (*current ratio*) akan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas (*return on investment*). Penelitian tentang variabel yang berpengaruh terhadap profitabilitas dilakukan oleh Ermaidiani dan Andriyanto (2002) dapat diketahui ada pengaruh antara likuiditas dengan profitabilitas. Penelitian ini menguatkan Ermaidiani dan Andriyanto (2002) dan Aminatuzzahra (2010), karena sama-sama menunjukkan adanya pengaruh yang positif dari *current ratio* terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini berbeda arah dengan penelitian Hastuti (2010), karena penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh negatif dari likuiditas terhadap profitabilitas, sedangkan dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dari likuiditas terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan adanya perbedaan periode dan kondisi dari perusahaan yang diteliti. Hal ini dapat dilihat dari adanya perbedaan rata-rata *current ratio* penelitian ini dan penelitian terdahulu.

Dalam penelitian terdahulu rata-rata *current ratio* sebesar 2,19, sedangkan dalam penelitian sekarang nilai *current ratio* lebih besar yaitu sebesar 2,98. Nilai *current ratio* dalam penelitian terdahulu kemungkinan sudah mencapai titik optimal, sehingga peningkatan *current ratio* berpengaruh terhadap penurunan profitabilitas, sedangkan dalam penelitian sekarang kondisinya belum optimal sehingga peningkatan *current ratio* berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas. Adanya perbedaan arah dari hasil analisis data ini maka diperlukan penelitian yang lebih dalam lagi tentang hubungan likuiditas (*current ratio*) dengan profitabilitas, terutama dalam optimalisasi *current ratio*.

#### 2. Pengaruh rasio solvabilitas terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat diketahui rasio solvabilitas (*current*

*ratio*) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian investasi (*dividend payout ratio*). Hal ini berarti peningkatan solvabilitas mempengaruhi besarnya dividend yang diterima oleh pemegang saham. Semakin baik tingkat solvabilitas perusahaan berarti semakin baik rasio hutang perusahaan akan berdampak pada semakin tingginya dividend yang diterima oleh pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aminatuzzahra (2009). Dari penelitian Aminatuzzahra (2009) diperoleh kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan dari solvabilitas terhadap tingkat pengembalian investasi. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan bagi perusahaan yang memiliki hutang lebih besar memiliki tingkat profitabilitas yang lebih rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hastuti (2010) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif dari rasio solvabilitas terhadap profitabilitas.

### 3. Pengaruh rasio aktivitas terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat diketahui rasio aktivitas (*total assets turnover*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Hal ini berarti peningkatan aktivitas usaha (omset penjualan) berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas, atau semakin tinggi aktivitas usaha (omset penjualan) yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin tinggi pula profitabilitasnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sukur (2009) aktivitas diukur dengan *total assets turn over*, menunjukkan adanya pengaruh positif rasio aktivitas terhadap rasio profitabilitas.

### 4. Variabel yang paling berpengaruh terhadap *return on investment*

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui *total assets turn over* memiliki nilai elastisitas yang paling besar. Hal ini menunjukkan bahwa *total assets turn over* memberikan pengaruh yang paling besar terhadap *return on investment*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Aminatuzzahra (2009) menunjukkan *total aset turnover* berpengaruh paling besar terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan peningkatan perputaran total aktiva yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan omset penjualan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

### Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terbatas pada pengaruh variabel rasio likuiditas (*current ratio*),

solvabilitas (*debt to equity ratio* dan *debt to total asset*) dan aktivitas (*total asset turnover* dan *fixed asset turnover*) terhadap profitabilitas. Penelitian ini tidak mencari pengaruh profitabilitas terhadap solvabilitas, sedangkan penelitian lain pada umumnya mencari pengaruh profitabilitas terhadap solvabilitas. Oleh karena itu bagi penelitian selanjutnya perlu menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap solvabilitas dan memasukkan variabel rasio likuiditas yang diproksikan dengan *cash ratio* ke dalam model penelitian.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dengan uji F dapat disimpulkan rasio likuiditas (*current ratio*), solvabilitas (*debt equity ratio* dan *debt to total asset*) dan aktivitas (*total Asset turnover*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan uji t dapat disimpulkan rasio likuiditas (*current ratio*), solvabilitas (*debt to equity ratio*) dan aktivitas (*total assets turnover*) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan *Debt to total assets* dan *fixed assets turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2. Berdasarkan hasil analisis elastisitas dapat disimpulkan *total assets turn over* memberikan pengaruh yang paling besar terhadap *return on investment*. Hal ini menunjukkan peningkatan perputaran total aktiva yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan omset penjualan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

##### SARAN

1. Perusahaan dapat memperbaiki kinerja keuangannya secara parsial melalui peningkatan likuiditas (*current ratio*), mengurangi rasio hutang (*Debt to equity ratio*) dan meningkatkan aktivitas terutama *total assets turnover*.
2. Peningkatan rasio-rasio keuangan untuk diprioritaskan pada rasio aktivitas atau *total asset turn over*, dengan meningkatkan omset penjualan.
3. Rata-rata *debt to equity ratio* hanya 86% dari modal sendiri perusahaan, artinya pengelolaan hutang jangka panjang belum efisien dalam meningkatkan keuntungan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adikoesoemo, Suparto, 2002. *Manajemen Rumah Sakit*. Pustaka Sinar Harapan Jakarta.
- Irawan, Handi. 2003. *Indonesian Customer Satisfaction Indeks*. Elex Media Computindo, Jakarta.
- Koeswara. 1995. *Motivasi, Teori dan Penelitiannya*. Penerbit Angkasa Bandung.
- Sugiarsono, Joko. 2004. *Barisan Merek Superstar*. Swa 20/Xx/30 September – 13 Oktober 2004
- Suparmoko, M. 2001. *Ekonomika Untuk Manajer (Ekonomika Manajerial)*. BPFE Yogyakarta
- Thoyib, Usman. 1998. *Retail Managemet, Manajemen Perdagangan Eceran 1*. Ekonosia Kampus Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.
- Tjiptono, Fandy. 1998. *Total Quality Service*. Andi Offset, Yogyakarta.
- 2000. *Strategi Pemasaran*. Andi, Yogyakarta.
- 2001. *Manajemen Jasa*. Andi, Yogyakarta.